

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

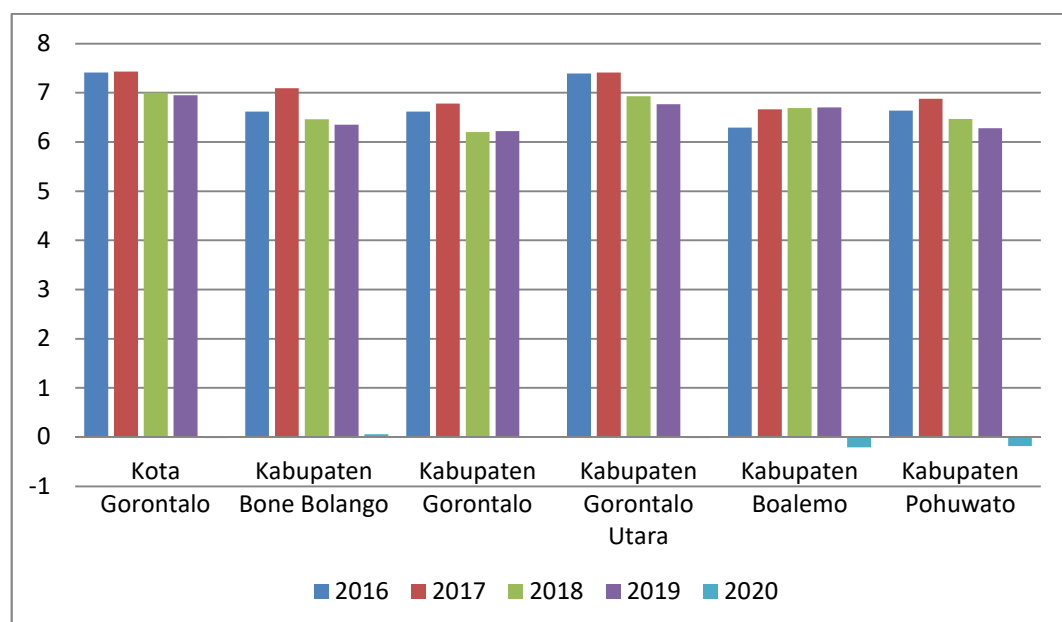
Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha yang bertujuan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, dan disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin. Pembangunan ekonomi ialah suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional. Pembangunan dapat dilaksanakan karena ingin mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian dalam mengatasi berbagai permasalahan pembangunan. Selain pertumbuhan ekonomi, salah satu perspektif penting dalam melihat kinerja pembangunan ialah seberapa efektif penggunaan sumber-sumber daya yang ada sehingga lapangan kerja dapat menyerap angkatan kerja yang tersedia.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu faktor penting untuk melihat bagaimana kinerja pembangunan seberapa efektif dalam menggunakan sumber daya yang ada sehingga lapangan kerja dapat menyerap angkatan kerja yang tersedia. Semakin meningkat pertumbuhan ekonomi berarti produksi barang/jasa yang dihasilkan meningkat. Maka dari itu diperlukan tenaga kerja yang banyak untuk memproduksi barang/jasa tersebut sehingga kemiskinan akan berkurang dan semakin menurun.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan

pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil perorang.

Pertumbuhan ekonomi nasional tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam skala regional, pertumbuhan ekonomi dihitung dari perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode pembangunan tertentu, baik secara riil maupun secara nominal. Produk Domestik regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara, wilayah, atau suatu daerah.



Sumber : Badan Pusat Statistik Gorontalo

Gambar 1.1
Presentase Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo
2016-2020

Tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tertinggi di tahun 2016 berada pada Kabupaten Gorontalo Utara dan Kota Gorontalo membaik, karena berada pada 70 - 80 persen keatas. Kemudian tahun 2017 yang tertinggi masih berada di Kota Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Gorontalo Utara dengan posisi yang sama hanya sedikit meningkat dari tahun kemarin. Pada tahun 2018-2019 Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo Utara mengalami penurunan dengan jumlah 60 persen sampai 70 persen. Sedangkan empat Kabupaten yang terdiri dari Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Boalemo, dan Kabupaten Pohuwato, masih berada pada 60-70 persen selama lima tahun terakhir. Kemudian di tahun 2020 Kabupaten Bone Bolango tidak mengalami mines hanya berada di 0-1 persen. Sedangkan di Kota Gorontalo dan empat Kabupaten lainnya mengalami mines, sedang berada di tingkat terendah di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Dapat dilihat, dalam kurun waktu lima tahun terakhir terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi, meskipun tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi hanya ada di dua Kabupaten/Kota yaitu di Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo Utara. Akan tetapi perekonomian di Provinsi Gorontalo mampu tumbuh di atas pertumbuhan Nasional, maka dari itu pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan.

Dalam hal ini yang merupakan salah satu Provinsi berkembang dimana permasalahan utama yang dihadapi sama seperti Provinsi berkembang lainnya

yaitu masalah tingginya tingkat kemiskinan. Belum ada solusi yang ampuh untuk mengatasi tingginya angka kemiskinan sampai saat ini.

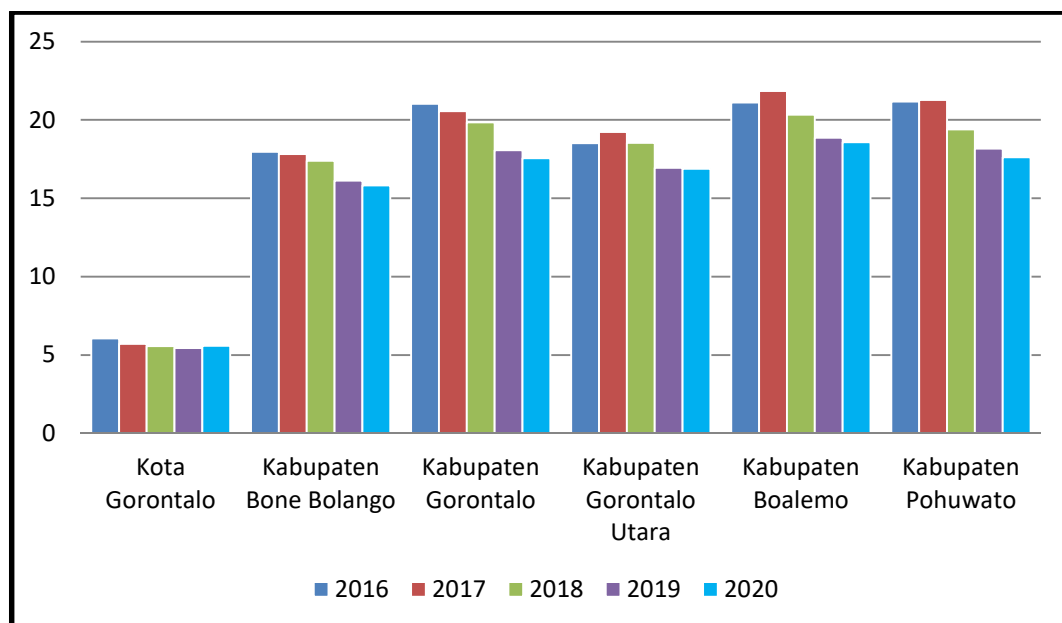
Pada awalnya upaya pembangunan sedang berkembang di identikkan dengan upaya meningkatkan pendapatan perkapita, hal ini terjadi karena angka-angka yang ditunjukkan oleh pendapatan domestik dan daerah bruto kurang peka dalam mengungkapkan masalah-masalah kemiskinan. Apalagi dengan ditambah kenyataan bahwa kurang perbedaan antara kelompok kaya dan miskin yang semakin melebar seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi tersebut.

Laju pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan membuktikan bahwa hubungan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan dengan kemiskinan. Bila pertumbuhan ekonomi tinggi dan produksi barang dan jasa meningkat, tingkat kemiskinan mengalami fluktuasi. Namun, karena tersedianya lapangan kerja jumlah penduduk miskin berkurang. Sebaliknya, krisis ekonomi yang berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan timbulnya pemutusan hubungan kerja hingga memperbesar tingkat kemiskinan, dan akan meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Kemiskinan menjadi salah satu fenomenal yang terjadi sepanjang sejarah Indonesia, karena kemiskinan di Indonesia selama ini belum memiliki strategi yang kuat dari Pemerintah untuk pengentasan kemiskinan yang tepat bagi masyarakat Indonesia yang berpihak kepada lapisan masyarakat miskin. Kebijakan pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi di sisi kebijakan pembangunan yang dikembangkan oleh pemerintah seringkali kurang memperhatikan karakteristik dan konteks lokal

masyarakat miskin. Contohnya, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak diikuti dengan penyediaan lapangan pekerjaan sehingga tidak mampu mengatasi masalah kemiskinan. Kemiskinan juga membuat jutaan anak-anak bangsa tidak bisa melanjutkan pendidikan yang berkualitas, kurangnya tabungan dan tidak berinvestasi, kesulitan membiayai kehidupan sehari-hari, kurangnya lapangan pekerjaan, ketidakmampuan dalam membeli pangan dan sandang, dan kurangnya akses layanan publik.

Seperti yang dapat kita lihat bahwa pertumbuhan ekonomi belum terlepas dari masalah kemiskinan, tingginya angka kemiskinan membuat pemerintah melakukan beberapa kebijakan untuk mengentaskan masalah kemiskinan, namun kenyataannya upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil. Tingginya angka kemiskinan di Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut ini.



Sumber : Badan Pusat Statistik Gorontalo

Gambar 1.2
Presentase Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Gorontalo
2016-2020

Dimana tahun 2016 presentase penduduk miskin tertinggi berada di tiga Kabupaten yaitu Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Pohuwato. Dan yang terendah berada di Kota Gorontalo hanya berkisaran di 5-10 persen, sedangkan di Kabupaten Bone Bolango dan Gorontalo Utara berada di 15-20 persen. Tahun 2017 masih sama dengan tahun 2016 tingkat kemiskinan tertinggi berada pada tiga Kabupaten yaitu Kabupaten Gorontalo, Boalemo, dan Pohuwato sedangkan yang terendah berada di Kota Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango dan Gorontalo Utara. Pada tahun 2018 tingkat kemiskinan tertinggi hanya berada pada Kabupaten Boalemo karena berkisar di 20 persen ke atas, sedangkan di empat Kabupaten lainnya berada di bawah 20 persen hanya berkisar di 15-20 persen dan Kota Gorontalo hanya berada di 5-10 persen. Di tahun 2019 lima Kabupaten tersebut hanya berada pada 15-20 persen, sedangkan Kota Gorontalo berada pada 5-10 persen. Kemudian pada tahun 2020 tingkat kemiskinan tertinggi masih sama dengan tahun 2019, lima Kabupaten tersebut berada pada 15-20 persen sedangkan Kota Gorontalo berada pada 5-10 persen.

Seperti yang kita lihat kemiskinan mengalami fluktuasi yang dimana naik turunnya di tiap kabupaten/kota selama lima tahun terakhir. Maka dari itu tingkat pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan mempunyai hubungan atau keterkaitan yang dimana ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka kemiskinan mengalamifase dimana pada tiap tahunnya naik turun atau yang disebut dengan fluktuasi.

Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo masih belum mampu dituntaskan karena berkaitan dengan pencapaian Indeks Pembangunan Manusia

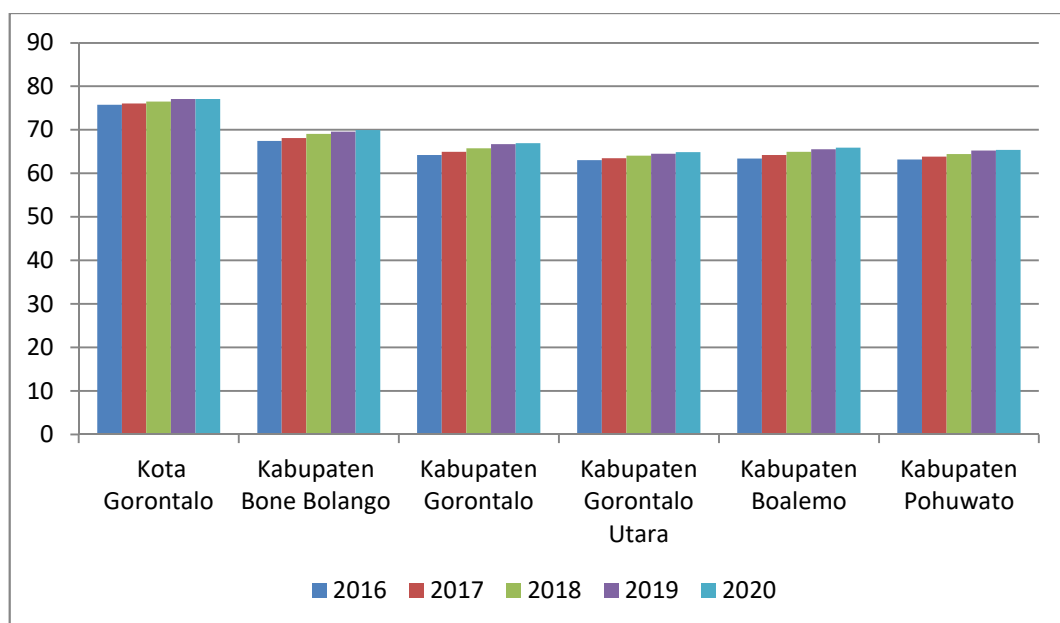
(IPM). Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terbentuknya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga terlepas dari masalah kemiskinan.

Secara sederhana pembangunan dapat di maknai sebagai usaha atau proses untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, seperti aspek ekonomi, politik, social mauun budaya. Sedangkan pembangunan ekonomi merupakan suatu proses untuk mengubah suatu keadaan menjadii lebih baik, sehingga kesejahteraan dan pembangunan dan kemakmuran semakin tinggi. Dalam wacana ekonomi pembangunan, pembangunan ekonomi identik dengan menciptakan dan mempertahankan serta meningkatkan pendapatan nasional.

Manusia adalah kekayaan bangsa. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat menikmati umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini nampaknya sederhana tetapi seringkali terlupakan oleh kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang. Pembangunan manusia menenpatkan manusia sebagai tujuan akhir pembangunan itu sendiri bukan merupakan alat dari pembangunan.

Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rendahnya IPM akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Rendahnya pendapatan dapat menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin, sehingga rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya penduduk miskin.

Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola kekayaan sumber daya alam yang tersedia. Kualitas sumber daya manusia indikatornya dapat dilihat dari indeks kualitas hidup atau indeks pembangunan manusia (IPM). Berikut gambar 1.3 menunjukkan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo dari tahun 2016-2020.



Sumber : Badan Pusat Statistik Gorontalo

Gambar 1.3
Presentase Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi
Gorontalo 2016-2020

Berdasarkan Presentase data di atas, Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo menunjukkan peningkatan yang baik selama lima tahun terakhir, dimana 2016 IPM tertinggi berada di Kota Gorontalo yang berkisar sebesar 70-80 persen kemudian di lima Kabupaten lainnya hanya berada pada 60-70 persen. Tahun 2017 masih sama dengan tahun 2016 posisi yang tertinggi berada pada Kota Gorontalo yang masih berkisar 70-80 persen ke

atas sedangkan di lima Kabupaten lainnya berada di 60-70 persen. Di tahun 2018 Kota Gorontalo masih berada di tingkat tertinggi sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Kemudian yang tertinggi berikutnya Kabupaten Bone Bolango dan empat Kabupaten lainnya yang berkisar di 60-70 persen. Kemudian di tahun 2019 dan 2020 juga masih sama seperti tahun-tahun sebelumnya dari tahun 2016 hingga 2020 yang mana tingkat Indeks Pembangunan tertinggi berada pada Kota Gorontalo berada di 70-80 persen. Sedangkan yang terendah berada pada lima Kabupaten lainnya yang masih di bawa dari 70-80 persen yaitu 60-70 persen tiap tahunnya.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Provinsi Gorontalo menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Karena dari data lima tahun terakhir hanya berada pada 60 persen–70 persen selama lima tahun terakhir. Sedangkandi Kota Gorontalo, dari data lima tahun terakhir hanya berada pada 70 persen - 80 persen.

Melihat data Indeks Pembangunan Manusia selama lima tahun terakhir di atas, mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dalam artian ketika Kemiskinan meningkat Indeks Pembangunan akan meningkat juga. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemiskinan dengan Indeks pembangunan manusia mempunyai hubungan atau keterkaitan dan saling berkontribusi satu sama lain. Dari tahun ke tahun indeks pembangunan mengalami peningkatan sedangkan kemiskinan mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai peran penting dalam mengurangi angka kemiskinan. Kualitas hidup manusia yang semakin baik akan

menjadi penunjang faktor berkurangnya penduduk miskin. Semakin meningkatnya angka Indeks Pembangunan Manusia maka menunjukkan bahwa semakin berkualitas hidup seseorang dan menunjukkan tingkat kesejahteraannya.

Selain faktor Indeks Pembangunan Manusia, untuk mengentaskan tingkat pertumbuhan ekonomi ada beberapa solusi yang dapat dilakukan diantaranya dengan mendorong Upah Minimum. Upah minimum yaitu salah satu indikator yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Upah Minimum merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan sebagai batasan pemberian kompensasi berupa upah karyawan, dalam jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan oleh karyawan meliputi masa atau syarat-syarat tertentu. Besaran upah minimum juga berbeda setiap daerah karena kemampuan ekonomi setiap daerah tidaklah sama. Perbedaan ini disebabkan karena kemampuan ekonomi setiap daerah berbeda dari segi biaya hidup, dan penerimaan produk domestik bruto menjadi variabel penting dalam penghitungannya.

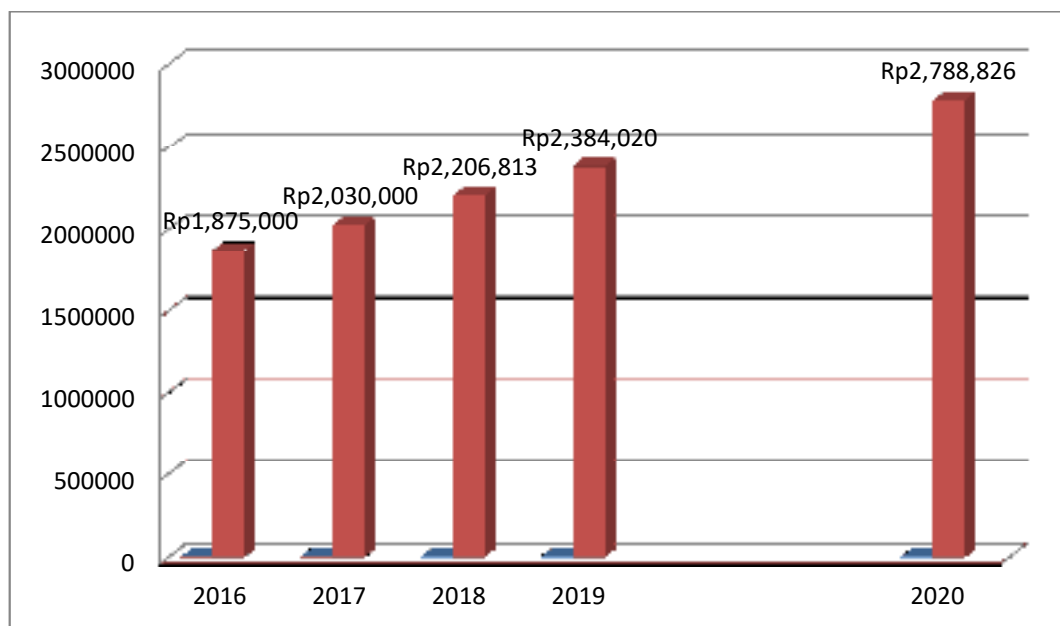
Upah Minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap propinsi berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum Provinsi.

Upah Minimum Propinsi (UMP) adalah Upah Minimum yang berlaku untuk seluruh Kabupaten/Kota di satu Provinsi. Upah minimum ini di tetapkan setiap satu tahun sekali oleh Gubernur berdasarkan rekomendasi Komisi Penelitian

Pengupahan dan Jaminan Sosial Dewan Ketenagakerjaan Daerah (sekarang Dewan Pengupahan Provinsi). Penetapan upah minimum provinsi selambat-lambatnya 60 hari sebelum tanggal berlakunya upah minimum, yaitu tanggal 1 Januari.

Upah Minimum Juga Merupakan salah satu rangsangan penting bagi para karyawan dalam suatu perusahaan. Pengertian upah sebagai pemberian pembayaran finansial pada karyawan sebagai balas jasa untuk pekerjaan yang dilaksanakan dan sebagai motivasi pelaksanaan kegiatan di waktu yang akan datang (Handoko, 1993). Hal ini tidaklah berarti bahwa tingkat upahlah yang merupakan pendorong utama, bagi para karyawan atau perusahaan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Seperti dapat kita lihat pada gambar berikut 1.4 berikut ini tingkat Upah Minimum Provinsi Gorontalo dalam lima tahun terakhir.



Sumber :Badan Pusat Statistik 2020

Gambar 1.4
Tingkat Upah Minimum Provinsi Gorontalo 2016 – 2020

Berdasarkan data perkembangan Upah Minimum Provinsi Gorontalo selama lima tahun terakhir, mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang cukup efektif . Pada tahun 2016 masih sangat dibawah karena berada pada Rp. 1.500.000 ke atas hingga Rp. 2.000.000 . Di tahun 2017 dia naik menjadi Rp. 2.030.000. Di tahun berikutnya naik lagi menjadi Rp. 2.206.000. Kemudian tahun 2019 berada pada Rp.2.384.000. Dan pada tahun 2020 melonjak hingga mencapai Rp. 2.788.826.Upah mempengaruhi terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja, jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan maka berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja.

Melihat dari data di atas dapat di katakan bahwa tingkat Upah Minimum Provinsi Gorontalo berdasarkan data lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini sangat menunjang taraf hidup para tenaga kerja atau angkatan kerja karena dapat mencukupi kebutuhan mereka.

Upah Minimum merupakan salah satu yang menunjang kualitas atau taraf hidup dari masing-masing manusia, maka dari itu hubungan upah dengan Indeks Pembangunan Manusia itu saling berkaitan.Semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia di suatu wilayah maka semakin tinggi juga angka tarah hidup manusia yaitu berupa upah minimum agar dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia.Seperti yang dapat kita lihat dari data di atas bahwa setiap tahun upah minimum semakin meningkat.

Dari latar belakang dan data di atas, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu

Negara. Namun, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Upah Minimum juga tergolong dalam indikator keberhasilan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Setiap negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan, meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dan juga Upah Minimum di Provinsi Gorontalo. Penulis Mencoba Meneliti beberapa masalah yang akan dirumuskan, adapun judul dari penelitian ini adalah **“ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ANTAR KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI GORONTALO“**

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo?
- 2) Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo?
- 3) Bagaimana pengaruh Upah Minimum terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh peningkatan Upah Minimum terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan mendorong pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan ekonomi untuk mensejahterakan masyarakat dan lebih bijaksana serta adil dalam mengambil keputusan agar lebih efektif dimasa yang akan datang.

2. Secara Teoritis

Bagi penulis penelitian ini dijadikan sebagai wadah pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan memotivasi sekaligus penelitian ini digunakan sebagai bagian dari pengembangan ilmu khususnya Ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan.